

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Dalam penelitian yang berjudul manajemen implementasi kurikulum pendidikan agama islam dalam mewujudkan mutu pembelajaran di SMA Unggulan CT. Foundation, peneliti lakukan dengan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif biasanya digunakan pada penelitian dalam bidang ilmu sosial.¹

Penelitian kualitatif dapat diartikan dengan penelitian yang tidak menggunakan angka-angka, penelitian kualitatif ini disebut juga dengan penelitian naturalistik, yaitu penelitian yang datanya dalam keadaan yang sewajarnya atau sebagaimana adanya dengan tidak diubah ke dalam bentuk angka atau bilangan.²

Penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian menghasilkan data deskriptif berupa kata kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.³ Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁴ Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara *holistic* (utuh). David Willians dan Moleong menulis bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah.⁵ Selanjutnya Moleong menyatakan bahwa penelitian

¹ Amirul Hadi, Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Pustaka Setia, 1989),h.14

² Hadari Nawawi dan Mini Kartini, *Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 1994),h 174

³ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005),h.4.

⁴ Robert Bogdan, Steven J. Taylor, *Kualitatif, Dasar-Dasar Penelitian*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1993),h.30.

⁵ Lexy j. Moleong, *Metodologi Penelitian*, h.5

kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial, dan perspektifnya di dalam dunia, dari segi konsep, perilaku, persepsi dan persoalan tentang manusia yang diteliti. Berdasarkan definisi penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah⁶.

S. Nasution menyatakan bahwa penelitian kualitatif pada hakikatnya adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.⁷

Atas dasar pertimbangan tersebut, sesuai permasalahan yang dikaji dan tujuan ingin mengungkapkan bagaimana manajemen pengimplementasian kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA Unggulan CT Foundation, maka penelitian ini cocok dengan menggunakan metode kualitatif karena dianggap sesuai dengan penelitian yang penulis lakukan, yaitu tentang manajemen implementasi kurikulum pendidikan agama Islam dalam mewujudkan mutu pembelajaran di SMA Unggulan CT.Foundation Labuhan Deli, Deli Serdang Sumatera Utara.

B. Latar penelitian

Latar penelitian menurut Meleong terdiri dari latar terbuka dan latar tertutup.⁸ Latar tempat dalam situasi sosial penelitian ini adalah kelas, ruang wakasek bidang akademik, ruang kepala sekolah, perpustakaan, ruang guru, ruang bimbingan, dan remedial. Latar kegiatannya adalah manajemen implementasi kurikulum pendidikan agama Islam oleh guru mata pelajaran agama Islam dalam aktivitas pembelajaran di sekolah. Penelitian ini menggunakan latar tertutup karena informasinya adalah

⁶Ibid, h.6

⁷ S.Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Jakarta : Pustaka Setia, Depdiknas, 2002),h.51

⁸ Lexy j. Moleong, *Metode Penelitian*,h.94.

kepala sekolah, wakasek bidang akademik, dan guru mata pelajaran agama islam. Berkaitan dengan hal tersebut latar penelitian ini adalah SMA Unggulan CT. Foundation di Jalan Veteran Pasar 6 Manunggal Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara.

C. Sumber Data

Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data penelitian kualitatif dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data atau informasi kepada pengumpul data yang langsung memberikan data atau informasi kepada pengumpul data dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat orang lain atau dokumen⁹. Maka sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. **Informan kunci (*key informan*)** adalah Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, Wakasek bidang kurikulum, Siswa dan Kepala Sekolah di SMA Unggulan CT. Foundation Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara
2. **Tempat dan peristiwa dimana peneliti memperoleh data** antara lain meliputi proses belajar mengajar, proses pengambilan keputusan, rapat-rapat dewan guru, rapat-rapat pengurus komite sekolah, sosialisasi dan pengelolaan kurikulum.
3. **Dokumen** antara lain meliputi hasil-hasil rapat, hasil belajar siswa, kondisi sarana prasarana, dan lain-lain. Data ini dipergunakan untuk melengkapi hasil wawancara dan pengamatan terhadap tempat dan peristiwa.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2008), h.225.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi berperan serta, wawancara dan studi dokumentasi.

1. **Observasi berperan serta (*participant observation*)** digunakan untuk mengetahui dari dekat kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guru mata pelajaran pendidikan agama islam dalam menerapkan kurikulum yang dipakai. Observasi berperan serta ini berfungsi untuk memperoleh data yang lebih mendalam tentang proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas yang sedang berlangsung dalam manajemen penerapan kurikulum pendidikan agama islam di SMA Unggulan CT Foundation.
2. **Wawancara** adalah percakapan dengan maksud tertentu. Wawancara ini dilaksanakan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Lincoln dan Guba dalam Meleong menegaskan bahwa maksud diadakannya wawancara antara lain untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan lain-lain.¹⁰

Wawancara dilaksanakan dengan wawancara mendalam yang bertujuan untuk mendapatkan data tentang manajemen pelaksanaan kurikulum pendidikan agama islam. Wawancara mendalam disebut juga wawancara tidak berstruktur yang mirip dengan percakapan informan, yang tujuannya untuk memperoleh bentuk informasi dari semua responden.

Dalam melakukan wawancara, diajukan pertanyaan-pertanyaan, mendengarkan jawaban, kemudian melanjutkan pertanyaan berikutnya, diawali dengan mengajukan pertanyaan yang bersifat terbuka, kemudian dilanjutkan dengan memperdalam wawancara untuk mengklarifikasi tahap kepedulian mereka terhadap program manajemen pelaksanaan kurikulum pendidikan

¹⁰ .Lexy j. Moleong, *Metodologi Penelitian* ,h.175.

agama islam yang berkaitan erat dengan proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Masalah-masalah yang akan di wawancarakan kepada guru mata pelajaran pendidikan agama Islam, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, siswa, dan kepala sekolah adalah bagaimana kebijakan dan evaluasi kurikulum pendidikan agama islam di SMA Unggulan CT. Foundation dan pelaksanaan kurikulumnya pada proses pembelajaran oleh guru mata pelajaran, kemudian memberikan motivasi kepada guru dalam menerapkan kurikulum pendidikan agama islam.

3. Dokumentasi

Dokumentasi bertujuan untuk mendapat data-data bukti fisik yang berupa informasi tertulis yang berkaitan dengan penelitian, seperti dokumen perencanaan guru kurikulum pendidikan agama islam, foto kegiatan belajar dikelas, foto kegiatan siswa dan lainnya yang mendukung, hal ini dilakukan untuk mengetahui berbagai hal yang berkaitan dengan manajemen pelaksanaan pembelajaran di SMA Unggulan CT.Foundation.

E. TEKNIK ANALISIS DATA (*STYLE KONSISTEN*)

Proses analisis data ini dilakukan secara terus menerus bersamaan dengan pengumpulan data dan kemudian dilanjutkan setelah pengumpulan data selesai dilakukan. Di dalam melakukan analisis data peneliti mengacu kepada tahapan yang dijelaskan Miles dan Huberman sebagaimana dikutip Sukmadinata yang terdiri dari tiga tahapan yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi biasa dikenal dengan model analisis interaktif.¹¹

Data yang diperoleh dari lapangan melalui observasi dan wawancara pada SMA Unggulan CT. Foundation. dianalisis dahulu untuk mengetahui maknanya dengan cara menyusun data, menghubungkan data,

¹¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : Remaja Rosdakarya,2006),h.114-116.

mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan selama dan sesudah pengumpulan data berlangsung.

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dalam penelitian direduksi agar tidak terlalu bertumpuk-tumpuk dan memudahkan dalam mengelompokkan data serta memudahkan dalam menyimpulkan. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.¹² Reduksi data sebagai suatu proses pemilihan, memfokuskan pada penyerdahanaan, pengabstrakan dan transformasi data “mentah/kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan hal-hal yang penting, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak dibutuhkan, dan mengorganisasikan data agar lebih sistematis sehingga dapat dibuat suatu kesimpulan yang bermakna. Data yang telah direduksi dimaksudkan dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan.

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.¹³ Penyajian data merupakan proses pemberian sekumpulan informasi yang sudah disusun yang memungkinkan untuk penarikan kesimpulan. Penyajian data merupakan gambaran secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh agar mudah dibaca secara menyeluruh., penyajian data dilakukan secara naratif dan dibantu dengan penggunaan tabel dan bagan atau skema, dapat berupa matriks, grafik, jaringan kerja, dan lainnya. Dengan adanya penyajian data maka peneliti dapat memahami apa yang sedang terjadi dalam kancah penelitian dan apa yang dilakukan peneliti dalam mengantisipasinya.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian* h.247.

¹³ Sugiono, h.249

3. Kesimpulan

Data awal yang berwujud kata-kata, tulisan dan tingkah laku yang terkait dengan manajemen implementasi kurikulum pendidikan agama islam dalam mewujudkan mutu pembelajaran di SMA Unggulan CT.Foundation diperoleh melalui hasil observasi dan wawancara serta studi dokumen. Kesimpulan pada awalnya masih longgar, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mendalam dengan bertambahnya data dan akhirnya kesimpulan merupakan suatu konfigurasi yang utuh.¹⁴

F. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Untuk memperkuat kesahihan data hasil temuan dan keotentikan penelitian, maka peneliti mengacu kepada penggunaan standar keabsahan data yang terdiri dari: Keterpercayaan (*Credibility*), Dapat ditransfer (*Transperability*), Keterkaitan (*Dependability*), dan Kepastian (*Confirmability*)¹⁵.

1. Keterpercayaan (*Credibility*)

Keterpercayaan (*credibility*) yaitu menjaga keterpercayaan penelitian dengan cara: 1) Melakukan pendekatan persuasif pada SMA Unggulan CT. Foundation sehingga pengumpulan data dan informasi tentang semua aspek diperlukan dalam penelitian ini akan diperoleh secara sempurna.¹⁶ 2) Ketekunan pengamatan (*persistent observatio*) karena informasi dan aktor-aktor itu perlu ditanya secara silang untuk memperoleh informasi yang shahih, 3) Melakukan triangulasi (*triangulation*), yaitu informasi yang diperoleh dari beberapa sumber perlu dibandingkan dengan data pengamatan, 4) Mendiskusikan dengan teman dan sejawat yang tidak berperan serta dalam penelitian, 5) Analisis kasus negatif (*negative case*), menganalisis dan mencari kasus atau

¹⁴ Huberman AM, *Analisis Data Kualitatif*, terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi (Univeritas Indonesia : UI.Press,1992),h.16.

¹⁵ .Lexy j. Moleong,h.324

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian* h.270

keadaan yang menentang atau menyanggah temuan penelitian sehingga tidak ada lagi yang menolak temuan-temuan hasil penelitian.

2. Dapat ditransfer (*transferability*)

Validitas eksternal berkenaan dengan masalah generalisasi, yakni sampai dimanakah generalisasi yang dirumuskan juga berlaku bagi kasus-kasus lain diluar penelitian. Pembaca laporan penelitian ini diharapkan mendapatkan gambaran yang jelas mengenai situasi yang bagaimana agar hasil hasil penelitian dapat diaplikasikan atau diberlakukan kepada konteks atau situasi lain yang sejenis. Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain.¹⁷

3. Keterkaitan (*defendability*)

Peneliti mengusahakan konsistensi dalam keseluruhan proses penelitian ini agar dapat memenuhi persyaratan yang berlaku¹⁸. Dalam hal ini semua aktivitas penelitian harus ditinjau ulang terhadap data yang diperoleh dari SMA Unggulan CT. Foundation dengan memperhatikan konsistensi dan dapat dipertanggungjawabkan. Untuk dapat mencapai tingkat reliabilitas dalam penelitian ini, maka dilakukan dengan tehnik ulang atau check recheck.

4. Kepastian atau dapat dikonfirmasi (*confirmability*)

Data harus dapat dipastikan keterpercayaannya atau diakui oleh banyak orang (objektivitas) sehingga kualitas data dapat dipertanggungjawabkan sesuai fokus penelitian yang dilakukan di SMA Unggulan CT. Foundation. Dengan demikian, menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada¹⁹

¹⁷ Sugiyono, h. 276.

¹⁸ Sugiyono, h. 276

¹⁹ Sugiyono, h. 276.